

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian variabel bebas (*independent variable*) sebagai variabel X adalah kompensasi, dan variabel terikat (*dependent variable*) sebagai variabel Y adalah semangat kerja.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan dari masalah yang ditelitinya. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi hasil atau kesimpulan yang baik sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey Eksplanasi (*Explanatory Survey*). Menurut Sofian Effendi dalam Kania Nurul Falah (2013, hlm. 51) bahwa “Metode *Eksplanatory survey* adalah metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran antara dua variabel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompensasi terhadap semangat kerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Maman dan Sambas (2011, hlm. 79), operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126) mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa “Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu”.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu Kompensasi sebagai variabel bebas (Variabel X) dan Semangat Kerja sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.2.1 Operasional Variabel Kompensasi

Menurut Henry Simamora (2004, hlm. 442), menyatakan bahwa kompensasi adalah semua bentuk imbalan finansial dan non-finansial serta tunjangan yang diterima oleh para karyawan sebagai bagian dari hubungan kepegawaian. Berikut adalah operasional variabel kompensasi (Variabel X) secara lebih rinci:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Kompensasi

Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Gaji atau Upah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan gaji yang diterima memenuhi kebutuhan sehari-hari. 	Ordinal	1
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan gaji yang diterima sesuai dengan aturan yang ditetapkan. 	Ordinal	2
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan gaji yang diterima dalam meningkatkan semangat kerja. 	Ordinal	3
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan gaji yang diterima terhadap kepuasan kerja. 	Ordinal	4
Insentif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemberian insentif dalam meningkatkan motivasi. 	Ordinal	5
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemberian insentif terhadap kepuasan kerja. 	Ordinal	6
Tunjangan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemberian tunjangan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. 	Ordinal	7
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemberian tunjangan profesi diberikan secara rutin. 	Ordinal	8
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemberian tunjangan dalam meningkatkan semangat kerja. 	Ordinal	9

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemberian tunjangan terhadap kepuasan kerja. 	Ordinal	10
Pekerjaan itu sendiri	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemberian wewenang dalam meningkatkan kemampuan. 	Ordinal	11
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemberian <i>reward</i> dalam meningkatkan motivasi. 	Ordinal	12
Lingkungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemberian motivasi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan semangat kerja. 	Ordinal	13
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan keberadaan rekan kerja yang menyenangkan dalam meningkatkan semangat kerja. 	Ordinal	14
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan lingkungan kerja memberikan kenyamanan dalam bekerja. 	Ordinal	15
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan pemanfaatan media pembelajaran memberikan kemudahan saat mengajar di kelas. 	Ordinal	16
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tingkat keefektifan keberadaan ruang guru memberikan kenyamanan untuk mengerjakan pekerjaan. 	Ordinal	17

Sumber: Henry Simamora (2004, hlm. 442)

3.2.2.2 Operasional Variabel Semangat Kerja

Menurut menurut Bedjo Siswanto (2005, hlm. 264) menyatakan bahwa semangat kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi rohaniah atau perilaku individu dengan kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja, untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut adalah operasional variabel Semangat Kerja (Variabel Y) secara lebih rinci:

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Semangat Kerja

Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Disiplin	▪ Tingkat ketepatan waktu hadir pada saat mengajar.	Ordinal	1
	▪ Tingkat efektivitas penggunaan waktu saat mengajar.	Ordinal	2
	▪ Tingkat kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku.	Ordinal	3
	▪ Tingkat kesesuaian cara mengajar dengan pedoman pelaksanaan pengajaran.	Ordinal	4
	▪ Tingkat kesesuaian kegiatan mengajar dengan waktu yang ditetapkan.	Ordinal	5

Tanggung Jawab	▪ Tingkat tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.	Ordinal	6
	▪ Tingkat pemberian motivasi dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik.	Ordinal	7
	▪ Tingkat kesediaan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi.	Ordinal	8
	▪ Tingkat kecermatan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik.	Ordinal	9
	▪ Tingkat kesediaan dalam membimbing peserta didik untuk mencapai prestasi.	Ordinal	10
Antusiasme	▪ Tingkat kreativitas dalam bekerja.	Ordinal	11
	▪ Tingkat kesadaran diri dalam bekerja.	Ordinal	12
	▪ Tingkat keinovatifan dalam bekerja.	Ordinal	13
	▪ Kesediaan menambah pengetahuan dalam meningkatkan karir.	Ordinal	14
	▪ Tingkat kesediaan melatih potensi diri dalam meningkatkan karir.	Ordinal	15

Loyalitas	▪ Tingkat kesediaan untuk berkontribusi demi pencapaian visi dan misi sekolah.	Ordinal	16
	▪ Tingkat kesediaan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan di sekolah.	Ordinal	17
	▪ Tingkat kesediaan untuk tetap bekerja di sekolah ini.	Ordinal	18

Sumber: Bedjo Siswanto (2005, hlm. 264)

3.2.3 Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 119) mengungkapkan bahwa:

Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti mengambil semua populasi yang akan dijadikan sebagai responden penelitian yaitu seluruh guru yang berjumlah 113 orang.

Tabel 3. 3
Populasi Guru di SMK Negeri 11 Bandung

No	Status Guru	Jumlah (Orang)
1.	Guru PNS	70
2.	Guru Non PNS	43
Jumlah		113

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang sesungguhnya dari sekolah tersebut. Observasi digunakan untuk mengetahui fenomena yang terjadi dan memperoleh gambaran mengenai perilaku organisasi guru di SMK Negeri 11 Bandung.

2. Angket (*kuisisioner*)

Angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan dimana peneliti meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pernyataan.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji kesatuan atau ketepatan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tepat atau tidaknya angket yang tersebar. Dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 267), menyatakan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap bulir item dengan skor total. Rumus ini menggunakan Korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (Sambas Ali, 2010, hlm. 26), seperti berikut:

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = jumlah skor item
- Y = Jumlah skor total (seluruh item)
- $\sum XY$ = Hasil skor X dan Y untuk setiap responden
- $\sum X$ = Skor item tes
- $\sum Y$ = Skor responden
- $(\sum X^2)$ = Kuadrat skor item tes
- $(\sum Y^2)$ = Kuadrat responden

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
7. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 - 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
8. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $r > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - b) Jika $r < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil rekapitulasi uji validitas variabel X dan variabel Y.

3.2.5.1.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompensasi (Variabel X)

Teknik uji validitas yang digunakan ialah Korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excell* 2010. Dari 6 indikator yang terdapat dalam kompensasi diuraikan menjadi 17 butir pernyataan angket yang disebar kepada 20 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kompensasi.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Kompensasi (Variabel X)

NO ITEM	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Hitung t_{hitung}	Keterangan
1	0.77	0.444	Valid
2	0.66	0.444	Valid
3	0.61	0.444	Valid
4	0.77	0.444	Valid
5	0.78	0.444	Valid
6	0.55	0.444	Valid
7	0.54	0.444	Valid
8	0.79	0.444	Valid
9	0.67	0.444	Valid
10	0.5	0.444	Valid
11	0.54	0.444	Valid
12	0.55	0.444	Valid
13	0.54	0.444	Valid
14	0.64	0.444	Valid
15	0.7	0.444	Valid
16	0.72	0.444	Valid
17	0.67	0.444	Valid

Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel, pernyataan kuesioner pada variabel kompensasi yang berjumlah 17 item dinyatakan valid.

3.2.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Semangat Kerja (Variabel Y)

Semangat Kerja diukur oleh 4 indikator yang diuraikan menjadi 18 butir pernyataan, kemudian di sebarakan kepada 20 orang responden. Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas Semangat Kerja (Variabel Y) dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2010*, dengan hasil seperti berikut ini:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Semangat Kerja (Variabel Y)

NO ITEM	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Hitung t_{hitung}	Keterangan
1	0.56	0.444	Valid
2	0.60	0.444	Valid
3	0.64	0.444	Valid
4	0.49	0.444	Valid
5	0.48	0.444	Valid
6	0.64	0.444	Valid
7	0.46	0.444	Valid
8	0.57	0.444	Valid
9	0.81	0.444	Valid
10	0.56	0.444	Valid
11	0.48	0.444	Valid
12	0.46	0.444	Valid
13	0.67	0.444	Valid
14	0.67	0.444	Valid
15	0.6	0.444	Valid
16	0.47	0.444	Valid
17	0.55	0.444	Valid
18	0.51	0.444	Valid

Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel, pernyataan kuesioner pada Variabel Y (semangat kerja) yang berjumlah 18 item dinyatakan valid.

Dengan semikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Jumlah Item Angket		
			Setelah Uji Coba		Jumlah Item
			Valid	Tidak Valid	
1.	Kompensasi (X)	17	17	-	17
2.	Semangat Kerja (Y)	18	18	-	18
Total		35	35	-	35

Hasil Pengolah Data

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sugiyono (2011, hlm. 137), menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Sedangkan Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (*homogen*) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Dalam uji reliabilitas ini, menurut Suharsimi Arikunto (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 31) menyatakan bahwa: Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien alfa () dari Cronbach (1951), yaitu:

$$= \frac{\sum X^2}{N} + \frac{\sum Y^2}{N} - \frac{(\sum XY)^2}{N}$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{\sum -\Sigma}{N}$$

Keterangan:

	=	Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha
K	=	Banyaknya bulir soal
Σ	=	Jumlah varians bulir
	=	Varians total
N	=	Jumlah Responden

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35) menyatakatan langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil iju coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
9. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 1. Jika nilai $r >$ nilai r_{table} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 2. Jika nilai $r <$ nilai r_{table} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kompensasi (X)	0.913	0.444	Reliabel
2	Semangat Kerja (Y)	0.869	0.444	Reliabel

Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan dari kuesioner variabel X (Kompensasi) dinyatakan reliabel, karena variabel X (Kompensasi) mempunyai angka r hitung sebesar 0.913 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.913 > 0.444$).

Variabel Y (Semangat Kerja) dinyatakan reliabel, karena mempunyai angka r hitung sebesar 0.869 yang berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.869 > 0.444$).

Dengan hasil kedua pengujian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidannya dan kereliabilitasnya.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

3.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, diuji dengan menggunakan *Liliefors Test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Menurut Harun Al-Rasyid (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 93), kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 93-95) menyatakan langkah–langkah pengujian normalitas data dengan *Liliefors* adalah sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif hitunglah proporsi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
- 6) Menghitung *theoretical proportion*.
- 7) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsisi.
- 8) Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak jika D hitung > D tabel dengan derajat kebebasan (dk) (0,05)
- 9) Memasukkan besaran seluruh angka tersebut ke dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 3. 8
Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas

X	f	Fk	Sn(Z	Sn(-	[]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari terkecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. $f_{ki} = f_i + f_{kisebelumnya}$

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n (= f_{ki} : n$

Kolom 5 : Nilai z, formula, $Z = \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$,

$$\text{dimana } \bar{X} = \frac{\sum X}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi kumulatif luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Propotion* dengan *Theoretical Propotion* dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai Mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{1}{\sqrt{D}}$.

kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:

- D hitung < D tabel, maka diterima, artinya data berdistribusi normal.
- D hitung > D tabel, maka ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 96) menyatakan “pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen”. Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Barlett dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{1}{N} \left[\sum_{i=1}^k \frac{(n_i - Np_i)^2}{n_i} \right]$$

Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Dimana :

S_i^2 = varians tiap kelompok data

$db_1 = n - 1 =$ derajat kebebasan tiap kelompok

$B =$ Nilai Barlett $= (\text{Log } S_{gab}^2) (\sum db_1)$

$S_{gab}^2 =$ varians gabungan $= \frac{\sum}{\sum}$

Menurut Sambas Ali M (2010, hlm. 97), langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1		Log	db. Log	db.
1					
2					
3					
...					
\sum					

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)

- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett.
- 6) Menghitung nilai .
- 7) Menentukan nilai dan titik kritis.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Jika nilai hitung $<$ dari nilai tabel, maka diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
 - b) Jika nilai hitung dari nilai tabel, maka diterima atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.2.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99) adalah:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
 2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum x)^2}{\sum x^2}$$
 3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b I a ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$[\sum \frac{\sum x \sum y}{\sum x^2}]$$
 4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg(b/a)} - JK_{reg(a)}$$
 5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$
 6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(b/a)}$$
 7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2}$$
 8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$\sum \{ \sum \frac{\sum}{\sum} \}$$
- Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.
9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$
 10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{K - 2}$$
 11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ($RJKE$) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{N - k}$$
 12. Mencari nilai uji F dengan rumus :

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$
 13. Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
 14. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$.
 15. Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara bagaimana data diperlakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sementara menurut Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 43) bahwa teknik analisis data, yaitu:

Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Sugiyono (2012, hlm. 244), mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1 Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Sugiyono (2010, hlm. 169), menyatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada tujuan penelitian yang sudah di rumuskan, yaitu (1) untuk melihat bagaimana

gambaran variabel variabel yang diteliti (2) untuk melihat ada tidaknya pengaruh terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan tersebut maka teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis data deskriptif yaitu untuk menganalisis gambaran variabel.

Secara khusus analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing masing variabel. Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin, yaitu:

- a) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh, sebagai berikut:
- b) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel kompensasi dan semangat kerja adalah tingkatannya, oleh karena variabel kompensasi dan semangat kerja dapat digambarkan tingkatannya, yaitu kompensasi (efektif, cukup efektif, kurang efektif, sangat tidak efektif) dan semangat kerja (tinggi, sedang, dan rendah).
- c) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 1. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
 2. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3. 10 Ukuran Variabel Penelitian

Ukuran Variabel Penelitian	
X	Y
Efektif	Tinggi
Cukup Efektif	
Kurang Efektif	Sedang
Tidak Efektif	Rendah

3. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
4. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
5. Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi pada point 4.

3.2.7.2 Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametrik yang digunakan minimal untuk data interval dan ratio serta statistik non-parametrik yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis non-parametrik karena data yang digunakan adalah data ordinal.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis kovarian. Analisis kovarian ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada atau tidaknya pengaruh variabel kompensasi terhadap semangat kerja serta mengkaji perbedaan semangat kerja dilihat dari status kepegawaian.

Langkah kerja analisis data inferensial (analisis regresi) yaitu:

- a) Melakukan editing data, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- b) Melakukan input data (tabulasi), berdasarkan skor yang diperoleh responden.
- c) Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- d) Menghitung nilai koefisien regresi.
- e) Menghitung nilai uji statistik F (jika penelitian sampel)
- f) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas ($db=N- k -1$) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- g) Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.
- h) Membuat kesimpulan, kriteria kesimpulan: jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F, maka ada pengaruh variabel x terhadap variabel y.
- i) Setelah menguji keberartian regresi maka selanjutnya melakukan uji beda yaitu dengan menggunakan uji statistik z, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = Rata-rata sampel 1
- \bar{X}_2 = Rata-rata sampel 2
- S_1 = Simpangan Baku sampel 1
- S_2 = Simpangan Baku sampel 2
- S_1^2 = Varians sampel 1
- S_2^2 = Varians sampel 2
- r = Korelasi antara dua sampel

Kriteria pengujian: ditolak H_0 jika nilai hitung z lebih besar dari nilai tabel z.

$$(Z_0 > Z_{\text{tabel}}(n-k-1)).$$

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dengan pengujian tersebut maka akan diperoleh suatu keputusan untuk menerima atau menolak suatu hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel kompensasi terhadap variabel semangat kerja.

Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 50), langkah-langkah pengujian hipotesis, adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1 .
 - $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara variabel kompensasi terhadap variabel semangat kerja.
 - $H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara variabel kompensasi terhadap variabel semangat kerja.
2. Menentukan taraf kemaknaan/nyata α (*level of significant α*).
3. Gunakan uji statistik yang tepat, dalam penelitian ini menggunakan uji F.
4. Menentukan nilai kritis dan daerah kritis (daerah penolakan) H_0 .
5. Membandingkan nilai uji F terhadap nilai F_{α} . Jika nilai uji F > nilai tabel F, maka tolak H_0 .
6. Membuat kesimpulan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Tujuan dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui perbedaan antar variabel dilihat dari status kepegawaian.

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan variabel kompensasi terhadap variabel semangat kerja dilihat dari status kepegawaian.
- H_1 : Terdapat perbedaan variabel kompensasi terhadap variabel semangat kerja dilihat dari status kepegawaian.

Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah rata-rata guru PNS dan guru Non PNS.
2. Menentukan varians guru PNS dan guru Non PNS.
3. Menentukan jumlah observasi guru PNS dan guru Non PNS.
4. Menentukan nilai
5. Membandingkan nilai uji t terhadap nilai t_{table} . Jika nilai uji $t > t_{table}$, maka tolak H_0 .
6. Membuat Kesimpulan.